

Manajemen Organisasi Kelembagaan Koperasi Komunitas: Studi Kasus Koperasi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

¹Dina Nurul Fitria, ²Graciella Stefani,
¹Agribisnis, Universitas Trilogi, Kota Jakarta Selatan
¹Sosiologi, Universitas Padjadjaran, Kota Bandung

E-mail: ¹dinanf2311@trilogi.ac.id, ²stefani.graciella@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan bekerja sama dengan UPK Setu Babakan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trilogi dilanjutkan dengan transformasi kelembagaan Pokdarwis menjadi koperasi komunitas. Peningkatan kelembagaan ini didorong oleh kondisi Setu Babakan dan anggota Pokdarwis yang ada agar kelembagaan yang ada di lingkungan Setu Babakan dapat memiliki legalitas yang lebih kuat dan operasional transparan serta akuntabel untuk kegiatan wisata di Setu Babakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses transisi dari kelembagaan informal Pokdarwis menjadi koperasi komunitas di PBB Setu Babakan dan bagaimana penerapan manajemen organisasi koperasi (POAC) dalam upaya penguatan kelembagaan koperasi komunitas tersebut. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dilakukan dengan melihat prinsip koperasi, analisa manajemen organisasi berupa *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)* serta digitalisasi pemasaran. Transformasi kelembagaan pokdarwis menjadi koperasi diharapkan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat Setu Babakan baik itu pengurus ataupun anggota organisasi sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat dan juga pelestarian Budaya Betawi dapat terus berjalan.

Kata kunci : Koperasi komunitas, manajemen organisasi, budaya Betawi, Setu Babakan

ABSTRACT

This community service program is carried out in collaboration with UPK Setu Babakan and the Research and Community Service Institute of Trilogi University, followed by the transformation of the Pokdarwis institution into a community cooperative. This institutional enhancement is driven by the conditions in Setu Babakan and the existing members of Pokdarwis so that the institutions within the Setu Babakan area can have stronger legal status and transparent, accountable operations for tourism activities in Setu Babakan. This research aims to examine the process of transitioning from the informal institution of Pokdarwis to a community cooperative in PBB Setu Babakan and how the application of cooperative organization management (POAC) is implemented in strengthening the institutional capacity of the community cooperative. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The discussion is conducted by examining cooperative principles, organizational management analysis in the form of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC), as well as marketing digitization. The transformation of the pokdarwis institution into a cooperative is expected to have a positive and significant impact on the Setu Babakan community, both for the management and the members of the organization,

thereby providing welfare for the community's life and ensuring the preservation of Betawi culture continues.

Keyword : community cooperative, organizational management, Betawi culture, Setu Babakan

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata menjadi salah satu sumber mata pencaharian dari masyarakat. Jenis pariwisata yang ditawarkan dapat beragam, mulai dari tempat wisata yang berasal dari alam maupun buatan. Begitu juga dengan berbagai atraksi yang tersedia. Wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata bahari, wisata religi, wisata petualangan, dan sebagainya dapat menjadi pilihan dan dikembangkan sesuai dengan potensi dari wilayah tersebut. Adanya kegiatan wisata dapat memberikan dampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Terletak di Jakarta Selatan, Kecamatan Jagakarsa, Kelurahan Srengseng Sawah, Jalan Setu Babakan menjadi salah satu kawasan cagar budaya dan ekonomi berbasis komunitas. Setu Babakan adalah danau buatan yang airnya berasal dari aliran sungai Ciliwung. Adanya danau Setu Babakan membuat wilayah yang saat ini menjadi Kawasan Wisata Perkampungan Budaya Betawi menyuguhkan pemandangan alam danau yang asri dan indah serta berfungsi sebagai Pusat Pelestarian Budaya Betawi. Kawasan wisata Setu Babakan berdiri di lahan seluas 175 hektare yang mencakup area daratan dan perairan. Maka tidak heran atraksi wisata di Setu Babakan terdiri dari wisata budaya, wisata agro, dan wisata air.

Adanya cagar budaya Setu Babakan yang berkembang juga menjadi tempat wisata budaya memberikan peluang aktivitas ekonomi berbasis komunitas yang sekarang juga sudah berjalan di kawasan setu, seperti kerajinan

budaya Betawi, kuliner khas Betawi, dan pertunjukan budaya Betawi. Selain itu juga ada berbagai kegiatan seperti wisata agro dan wisata air.

Berbagai kegiatan wisata yang tersedia di Setu Babakan akan lebih maksimal jika ada wadah organisasi yang mengurus atraksi wisata dan organisasi tersebut berasal dari komunitas masyarakat sekitar Setu Babakan. Sehingga tidak hanya mengandalkan dari sektor formal, yaitu UPK Setu Babakan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Hal ini membuat peran organisasi lokal seperti Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga di tingkat masyarakat dapat berperan aktif sebagai penggerak maupun fasilitator dalam pengembangan budaya di suatu wilayah.

Pokdarwis berada di tingkat lokal memainkan peran penting dalam mendorong pariwisata berkelanjutan. Desa dapat mengoptimalkan potensi pariwisata mereka sambil mempertahankan integritas budaya dan lingkungan mereka dengan melibatkan Pokdarwis, yang bertugas mengelola infrastruktur, memastikan kebersihan dan keamanan, dan mempromosikan destinasi wisata.

Pada pengelolaan objek wisata, PBB Setu Babakan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata yang dibentuk pada tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Administrasi Jakarta Selatan Nomor 1248. Kelompok Sadar Wisata PBB Setu Babakan beranggotakan 30 orang yang berasal dari masyarakat setempat yang pengurusnya tersebar pada 5 RW, yaitu RW 05, RW 06, RW 07, RW 08, dan RW 09.

Pada hakikatnya Pokdarwis bertanggung jawab dalam pelaksanaan

semua kegiatan kepariwisataan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing. Secara umum, program kegiatan Pokdarwis harus diarahkan untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan para pengurus pokdarwis, peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota dalam pengelolaan sektor wisata, memotivasi masyarakat agar mau menjadi tuan rumah yang baik bagi pengunjung, melakukan pengumpulan dan pengolahan serta memberikan pelayanan informasi terkait kepariwisataan terhadap wisatawan dan masyarakat setempat, mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan terhadap daya tarik pariwisata setempat dan memberikan masukan kepada aparat pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam bidang kepariwisataan (Isna & Ardiana Yuli, 2023).

Peran kelompok sadar wisata PBB Setu Babakan belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan hakikat tanggung jawab pengelolaan kegiatan kepariwisataan dan arahan program kegiatannya. Anggota Pokdarwis PBB Setu Babakan memiliki keterbatasan tentang bagaimana menjalankan peran mereka sebagai pelaksana kegiatan pariwisata di Setu Babakan yang tercermin dalam kurangnya minat masyarakat untuk menjalankan tugas Pokdarwis. Lemahnya struktur organisasi, tidak adanya pembagian kerja yang jelas serta tidak adanya sistem akuntabilitas dan pelaporan keuangan yang baku menjadi permasalahan kelembagaan Pokdarwis. Pada sisi manajemen organisasi, legalitas kelembagaan Pokdarwis masih terbatas, sehingga akses terhadap dukungan eksternal (pembiayaan, pelatihan kemitraan) juga terbatas. Hal ini tentunya menimbulkan masalah baru yaitu kurangnya inovasi baru dalam wisata PBB Setu Babakan, potensi PBB Setu Babakan tidak berkembang, masalah kebersihan lingkungan yang tidak terurus dengan baik, serta tidak adanya pemasukan yang

menjanjikan dari pokdarwis PBB Setu Babakan.

Inisiatif untuk meningkatkan level kelembagaan dari pokdarwis ke koperasi muncul sebagai upaya formalisasi dan penguatan struktur kelembagaan yang lebih berkelanjutan. Koperasi memungkinkan adanya sistem manajemen organisasi, legalitas hukum, dan tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Maka, studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses transisi dari kelembagaan informal Pokdarwis menjadi koperasi komunitas di PBB Setu Babakan dan bagaimana penerapan manajemen organisasi koperasi (POAC) dalam upaya penguatan kelembagaan koperasi komunitas tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran transformasi kelembagaan terkait apa saja yang harus dipersiapkan oleh masyarakat PBB Setu Babakan.

2. LANDASAN TEORI

Teori dan Prinsip Koperasi

Sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha, koperasi berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dalam tata perekonomian nasional, dan setiap kegiatan ekonomi koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Koperasi dianggap sebagai salah satu badan hukum yang sangat penting karena dianggap sebagai lembaga yang mencerminkan betapa pentingnya saling bergotong-royong atau bahu membahu untuk menguatkan perekonomian negara (Kalimansyah, et al., 2022).

Koperasi bisa menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan industri pariwisata, terutama dalam pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan UMKM di sektor pariwisata. Koperasi dapat memberikan dukungan seperti pelatihan, akses pembiayaan, dan

peningkatan daya saing (KH, 2021; Alatas, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yang menggantikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian mendefinisikan koperasi sebagai “badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”.

Adapun prinsip koperasi juga tertuang dalam undang-undang ini. Prinsip Koperasi meliputi:

- (a) keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- (b) pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
- (c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
- (d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- (e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
- (f) Koperasi melayani anggotanya secara prima

dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan

- (g) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Manajemen Organisasi

George R. Terry menjelaskan prinsip-prinsip manajemen dalam bukunya *Principles of Management*, yang mencakup *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang kemudian dikenal sebagai POAC (Fatimah, 2025). *Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara menyeluruh apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini penting karena tanggung jawab seluruh anggota organisasi untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mencapainya. Selanjutnya, keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut pengorganisasian. Pelaksanaan atau *actuating* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tahanan dan fungsi lanjutan. Pelaksanaan memastikan bahwa setiap anggota berkomitmen untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang sesuai dengan perencanaan dan upaya organisasi. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, sangat penting bahwa seorang pemimpin menggunakan

strategi dan pendekatan yang tepat untuk mendorong karyawannya. Pengawasan adalah fungsi yang sangat penting karena tanpanya, fungsi lainnya tidak akan bekerja dengan baik. Pengawasan tidak hanya terjadi selama pelaksanaan tetapi juga selama perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya, fungsi pengawasan melibatkan proses pengevaluasian untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan (Prastuti, 2014) dan (Wibowo, Paninggiran, & Heptanti, 2023).

Selain dari manajemen organisasi, peran pemasaran untuk memasarkan tempat wisata juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Bagaimana organisasi pengelola yang ada mampu memasarkan dan menyediakan kebutuhan wisatawan untuk dapat menikmati fasilitas wisata dan memberikan pengalaman penuh ketika berwisata ke tempat wisata tersebut. Pemasaran pariwisata dapat mencakup elemen pemasaran jasa seperti harga (*price*), lokasi (*place*), promosi (*promotion*), dan produk (*product*). Itu juga dapat mencakup elemen produk pariwisata seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansileri, yang merupakan pengembangan dari produk (*Product*) (Buditiawan, 2021).

Transformasi Kelembagaan dan Penguatan Kapasitas

Transformasi kelembagaan entitas informal ke formal memerlukan strategi sehingga transformasi tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksi elemen penting keberhasilan agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja dengan menggunakan sumber daya yang paling efektif. Strategi ini menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Termasuk dalam strategi ritel adalah

menentukan target pasar, jenis barang dan jasa yang ditawarkan, dan cara ritel memperoleh keuntungan jangka panjang dari pesaingnya (Andayani & Sumiati, 2022).

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis didefinisikan sebagai kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku wisata. Terdapat dua pendekatan umum yang dapat membentuk Pokdarwis, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiasi dari instansi bidang kepariwisataan (Tata Cara Membentuk Pokdarwis, 2021). Pokdarwis ini pada umumnya berasal dari inisiatif masyarakat yang menginginkan adanya peningkatan kegiatan pariwisata yang berada di wilayah mereka. Hal ini didorong oleh hubungan sosial yang didasari dari kesamaan tempat tinggal.

Pembentukan lembaga koperasi meliputi aspek kehidupan koperasi yang erat berkaitan dengan pembangunan koperasi termasuk organisasi, filosofi, ideologi, manajemen, usaha, pendidikan, dan pembinaan (Andayani & Sumiati, 2022). Pendirian koperasi di Indonesia harus memenuhi syarat substantif dan administratif sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (Sormin, Felia, & Tambunan, 2025).

Transformasi kelembagaan membutuhkan tidak hanya kelengkapan legalitas tetapi juga membutuhkan penguatan kapasitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pelatihan, pendampingan teknis, dan juga dukungan kebijakan untuk mendorong keberhasilan transformasi kelembagaan pokdarwis ke koperasi komunitas. Penguatan kapasitas ini menjadi penting karena ketidakpastian manajemen SDM berdampak pada kinerja organisasi wisata (Praditya, 2022).

Contoh transformasi kelembagaan beserta strateginya dilakukan pada paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias di Kampung Wisata Bunga, Gresik. Sesuai dengan namanya

paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias mewadahi para petani bunga di daerah tersebut sebanyak 914 orang. Paguyuban berfungsi sebagai jembatan untuk pembeli dan penjual. Kelompok usaha tanaman hias ini belum membentuk lembaga secara formal tetapi telah cukup kuat untuk dilembagakan sebagai koperasi dan jika dikelola dengan profesional akan lebih baik dan dapat berkembang sebagai desa wisata bunga. Motivasi transformasi kelembagaan karena paguyuban ini memiliki potensi usaha yang cukup besar untuk berkembang. Bergabung dalam koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan (Andayani & Sumiati, 2022), sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam UU NO 17 Tahun 2012, yaitu meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

3. METODOLOGI

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami secara mendalam suatu fenomena sosial bukan dalam hitungan numerik (kuantitatif), tetapi dalam pandangan intersubjektif dari para aktor (subjek) yang terlibat. Sementara dengan studi kasus, penelitian dapat memiliki ruang untuk eksplorasi secara lebih komprehensif dan mendalam terhadap fokus kajian. Metode pengumpulan data dengan metode observasi langsung dan wawancara mendalam dengan representasi subyek penelitian (responden) memungkinkan penelitian untuk menangkap fakta empirik yang tidak banyak ditemukan dalam studi kepustakaan.

Pengumpulan data primer dalam penelitian studi ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara

terhadap narasumber yang relevan. Narasumber tersebut ada pengurus pokdarwis Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan seperti jurnal dan buku yang relevan.

Setu Babakan menjadi pilihan studi kasus karena dianggap representatif di dalam topik kajian tentang manajemen organisasi kelembagaan koperasi komunitas dengan latar belakang lembaga yang adalah Kelompok Sadar Wisata. Pokdarwis PBB Setu Babakan mempunyai potensi untuk bertransformasi menjadi koperasi dengan legalitas yang kuat dan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar yang lebih besar. Memvalidasi data maka dilakukan teknik triangulasi yakni dengan menguji kredibilitas data melalui beberapa teknik pengumpulan data dan membandingkan data dari berbagai sumber data yang ada (Marwan & Isnaeni, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Setu Babakan Dan Pokdarwis Setu Babakan

Survei awal dilakukan pada awal Oktober 2024 untuk mengetahui kondisi saat ini dari Setu Babakan. Kondisi eksisting yang diamati termasuk kondisi fisik lokasi Setu Babakan, aktivitas pemasaran, keadaan organisasi Pokdarwis, dan elemen lainnya yang penting untuk digunakan sebagai dasar untuk fokus pengabdian masyarakat. Survei awal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik Setu Babakan memiliki banyak sampah organik, seperti guguran daun dan ranting kayu, karena lingkungannya yang asri. Namun, sampah organik tumbuhan atau biomassa ini tidak dimanfaatkan

dengan baik, jadi mereka diangkut dan dibuang ke Tempah Pembuangan Akhir.

Pada awalnya Organisasi Pokdarwis PBB Setu Babakan dibuat untuk kelengkapan destinasi wisata secara administratif dan dorongan dari pihak Dinas Pariwisata setempat sehingga pendekatan yang diberikan adalah pendekatan *top-down*. Pendekatan *top-down* cenderung tidak banyak membuka ruang diskusi antara pemerintah dan masyarakat sekitar Setu Babakan sehingga perumusan awal organisasi yang meliputi pembuatan AD-ART organisasi, pemahaman setiap pengurus tentang peran organisasi Pokdarwis dan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing pengurus tidak dipahami dengan maksimal yang mengakibatkan operasional organisasi dan peran organisasi juga tidak maksimal. Analisis kondisi eksisting mitra dalam hal ini adalah pokdarwis PBB Setu Babakan hanya mempunyai Surat Keputusan sebagai dokumen pendirian organisasi tetapi, kelengkapan legalitas organisasi yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pokdarwis belum dirumuskan. Kegiatan operasional organisasi juga belum maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola organisasi, kurangnya minat masyarakat dalam menjalankan tugas pokdarwis yang bersifat sosial, tidak mengetahui peluang destinasi wisata, dan tidak adanya inovasi pada atraksi wisata PBB Setu Babakan.

Kondisi awal pada aspek pemasaran destinasi wisata Setu Babakan adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Setu Babakan yang belum menerapkan pemasaran digital masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan potensi destinasi wisatanya. Sebagian anggota Pokdarwis belum memiliki literasi digital yang memadai dan minimnya keterampilan dalam menggunakan platform

digital untuk kegiatan promosi wisata. Kondisi ini membuat anggota Pokdarwis Setu Babakan masih mengandalkan metode pemasaran konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut, media cetak, dan acara lokal untuk menarik minat wisatawan. Namun, metode ini memiliki jangkauan yang terbatas sehingga sulit menjangkau wisatawan dari luar daerah. Selain itu, Pokdarwis Setu Babakan yang belum beralih ke digital sering kali menghadapi tantangan dalam membangun citra atau brand destinasi, karena tanpa media digital, keunikan dan daya tarik wisata sulit untuk dipromosikan secara luas. Ini juga membuat Pokdarwis Setu Babakan kurang kompetitif dibandingkan destinasi lain yang sudah aktif dalam pemasaran digital, sehingga potensi wisata lokal tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Tantangan ini diperparah dengan kesulitan mendapatkan sponsor atau dukungan Pemerintah yang kini lebih mengutamakan promosi berbasis digital serta terbatasnya jaringan Pokdarwis Setu Babakan dengan komunitas digital atau *influencer*.

PBB Setu Babakan dan Pokdarwis PBB Setu Babakan memiliki potensi yang sangat besar sebagai objek wisata. Potensi ini akan dapat dimaksimalkan dengan revitalisasi pada Pokdarwis Setu Babakan untuk dapat berperan dengan maksimal serta revitalisasi pada infrastruktur pada infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial, dan infrastruktur lingkungan. Infrastruktur ekonomi termasuk infrastruktur transportasi jalan raya, moda transportasi umum, fasilitas parkir. Infrastruktur fasilitas sosial seperti fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas pusat informasi, dan toilet. Selain itu fasilitas lingkungan seperti penanganan limbah, pengelolaan sampah terpadu, dan pengelolaan air bersih.

Adapun kondisi lingkungan dapat dilihat pada gambar 1 sampai 5.



Gambar 1. Kondisi lingkungan Setu Babakan yang asri dan dipenuhi pepohonan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 2. Amphitheater Setu Babakan sebagai salah satu tempat kegiatan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 3. Amphitheater Setu Babakan sebagai salah satu tempat kegiatan. (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 4. Wisata kuliner di Restoran Betawi Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 5. Giat survei awal kondisi eksisting Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)

Dua kelompok besar permasalahan pada organisasi pokdarwis PBB Setu Babakan adalah permasalahan pada dokumen legalitas (AD ART) dan permasalahan peran pokdarwis sebagai organisasi yang belum maksimal. permasalahan dan solusi pada organisasi Pokdarwis PBB Setu Babakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi Pokdarwis Setu Babakan

No	Permasalahan	Solusi
1	Dokumen AD ART yang belum tersedia	Merumuskan dokumen AD ART yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan menampung aspirasi dari anggota pokdarwis untuk terciptanya dokumen AD ART yang valid dan layak untuk membantu anggota dalam menjalankan manajemen organisasi dan kegiatan kepariwisataan Setu Babakan.
2	Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam manajemen organisasi	(a) Menumbuhkan minat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan organisasi wisata dan objek wisata. (b) Melakukan pendampingan kepada Pokdarwis PBB Setu Babakan dalam menjalankan operasional organisasi.
3	Kurangnya minat masyarakat dalam menjalankan tugas	Membenahi operasional, atraksi dan kebutuhan fasilitas wisata yang sudah ada dengan melakukan revitalisasi wisata dan

	pokdarwis yang bersifat sosial	fasilitas menjadi lebih menarik untuk meningkatkan nilai PBB Setu Babakan di mata masyarakat sekitar dan wisatawan.
4	Tidak adanya pemasukan yang menjanjikan dalam pokdarwis PBB Setu Babakan	Bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, dan Stakeholder lainnya untuk mengadakan wajib wisata Setu Babakan sebagai sarana edukasi dan mengenalkan budaya Betawi kepada peserta didik.
5	Kurangnya inovasi baru pada atraksi wisata pada PBB Setu Babakan	Merumuskan inovasi wisata dengan pengembangan wahana wisata baru dan yang sudah ada di lingkungan PBB Setu Babakan.

(Dok. Penulis, 2024)

Motivasi Komunitas Untuk Membentuk Koperasi

Kondisi eksisting Pokdarwis Setu Babakan secara legalitas dan administratif belum cukup kuat serta kegiatan operasional yang juga tidak berjalan maksimal menjadi motivasi untuk meningkatkan lembaga informal in mejadi lembaga formal yaitu Koperasi. Pada kondisi Pokdarwis saat ini, tidak ada pemasukan yang signifikan dari kegiatan wisata yang ada di Setu Babakan. Selain itu para pengurus Pokdarwis juga memiliki jabatan lain ataupun pekerjaan lain diluar pengurus Pokdarwis sehingga fokus kerja mereka terbelah dan tidak ada pembagian kerja yang jelas dalam kepengurusan Pokdarwis.

Kesadaran ini juga didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui distribusi Sisa Hasil Usaha yang ada pada skema koperasi. Dengan pendirian koperasi, masarakat dan

pengurus memiliki keleluasaan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan di dalam kawasan Setu Babakan dan pendapatan dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. tentunya proses pembentukan koperasi ini juga menjadikan kegiatan komunitas lebih profesional dan berkelanjutan.

Perubahan Struktur Dan Fungsi Organisasi Ke Kesesuaian Dengan Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi menjadi *guideline* untuk melaksanakan kegiatan operasional koperasi yang akan dibentuk di Setu Babakan. Guna mengimplementasikan prinsip koperasi maka perubahan struktur dan fungsi organisasi perlu dilakukan. Struktur organisasi koperasi yang meliputi Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas, dan Unit Usaha perlu dirumuskan sedemikian rupa dan ditulis dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi yang mengacu pada UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Sistem pelaporan keuangan sederhana dan pencatatan kegiatan juga perlu diterapkan. Kemudian, pengelompokan unit usaha berdasarkan bidang seperti bidang kuliner, jasa wisata budaya, jasa wisata agro dan wisata air, dan unit usaha lainnya yang diperlukan.

Dalam implementasinya mengacu pada prinsip koperasi dan strategi implementasinya pada Tabel 2.

Tabel 2. Peluang implementasi prinsip-prinsip koperasi

No	Prinsip Koperasi	Peluang Implementasi
1	keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;	Keanggotaan koperasi terbuka untuk semua masyarakat Setu Babakan dan pelaku baru potensial.
2		Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
3		Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
4		Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
5		Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri,

Anggota memiliki hak suara pada RAT untuk mengevaluasi kinerja pengurus sebagai bentuk partisipasi.

Akses partisipasi terbuka untuk para anggota dapat melakukan kegiatan ekonomi dalam naungan koperasi. turut serta menjaga kualitas layanan pariwisata dan memberikan masukan inovasi produk/layanan.

Anggota mendorong kemandirian koperasi tanpa tergantung penuh pada bantuan eksternal. Keputusan bisnis dilakukan berdasarkan musyawarah dan melakukan penyusunan SOP secara mandiri.

Anggota mengikuti pelatihan manajemen usaha mikro, pelayanan wisata, dan pelaporan keuangan koperasi. Anggota juga dapat berperan sebagai fasilitator lokal

	kegiatan, dan pemanfaatan Koperasi;	untuk edukasi dan penyebaran informasi wisata budaya.
6	Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional;	Koperasi membuka akses promosi bersama untuk seluruh anggota dan menginisiasi kolaborasi antar koperasi dan mitra lainnya.
No	<i>Prinsip Koperasi</i>	<i>Peluang Implementasi</i>
7	Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.	Anggota mendorong kegiatan wisata yang ramah lingkungan, mendorong sebagian laba koperasi untuk program sosial dan juga mengadopsi produk lokal berkelanjutan.

(Dok. Penulis, 2024)

Analisa Manajemen Organisasi Dan Pemasaran

Dengan kondisi eksisting yang ada menjadi langkah awal untuk dapat menyusun rencana pendirian koperasi Setu Babakan. Dalam manajemen organisasi, transformasi kelembagaan pokdarwis menjadi koperasi membutuhkan rencana pengelolaan yang terstruktur sehingga syarat substantif dan administratif yang diperlukan dapat terpenuhi. Langkah pengelolaan yang terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks POAC transformasi pokdarwis Setu Babakan ke koperasi pariwisata.

<i>Aspek POAC</i>	<i>Kegiatan</i>
Planning (Menentukan arah, strategi, dan kelayakan koperasi.)	a) Identifikasi kebutuhan komunitas; apa yang ingin dicapai dengan pembentukan koperasi. b) Studi kelayakan usaha koperasi dengan menentukan jenis usaha yang potensial. c) Pemetaan stakeholter yang terlibat d) Penyusunan rencana kerja awal koperasi termasuk visi, misi, dan tujuan jangka pendek-menengah-panjang. e) Penentuan model koperasi yang mengakomodir kebutuhan dan potensi. f) Penyusunan AD ART Koperasi.
Organizing (membentuk struktur dan pembagian tugas yang jelas sesuai prinsip koperasi)	a) Pembentukan panitia pendiri koperasi b) Rekrutment anggota koperasi. c) Penyusunan struktur organisasi, dan d) Persiapan legalitas formal pendirian koperasi (Akta

	Notaris, OSS NIB, NPWP, dsb).	Controlling (melakukan pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan)	a) Evaluasai tahunan dalam RAT. b) Penyusunan sistem pelaporan kegiatan dan keuangan c) Pengawasan berkala oleh pengawas koperasi d) Penilaian kinerja koperasi. e) Perbaikan sisten dan pelatihan lanjutan.
<i>Aspek POAC</i>	<i>Kegiatan</i>		
Actuating (menjalankan kegiatan koperasi secara nyata)	a) Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan perdana untuk menetapkan pengurus dan pengawas resmi koperasi. b) Memulai kegiatan operasional unit usaha c) Pengaktifan simpanan anggota, pencatatan keuangan awal, dan pengelolaan aset-inventaris koperasi. d) Sosialisasi dan edukasi internal kepada anggota mengenai peran mereka. e) Kolaborasi dengan mitra.		

(Dok. Penulis, 2024)

Pemasaran

Rencana pemasaran dan pengembangan pariwisata mulai dilakukan dengan membangun website dan media sosial PBB Setu Babakan sebagai media pemasaran digital. Pemasaran digital dinilai relevan untuk membangun kesadaran akan objek wisata Setu Babakan kepada masyarakat domestik maupun international dan memiliki jangkauan calon pengunjung yang luas karena dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Rencana pemasaran menitikberatkan pada bagaimana Setu Babakan dari sudut pandang manusia atau masyarakat sekitar. Hal ini mengingat bahwa kekuatan terbesar dari Setu Babakan adalah nilai budaya dan nilai alam sehingga dua hal tersebut menjadi daya tarik utama dalam objek wisata ini. Rencana pemasaran dan pengembangan pariwisata menonjolkan lokalitas Setu Babakan dengan pelestarian budaya Betawi. Dengan peningkatan kapasitas di bidang pemasaran, Pokdarwis dapat menjangkau lebih banyak wisatawan. Strategi ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesadaran publik terhadap kawasan wisata budaya Setu Babakan.

Dukungan Eksternal

Keberhasilan awal transformasi kelembagaan banyak dipengaruhi oleh kekompakan komunitas dan nilai budaya kolektif masyarakat Betawi. Ikatan budaya, kekerabatan, dan lingkungan menjadi modal sosial masyarakat untuk mampu mencapai tujuan transformasi kelembagaan. Modal sosial memungkinkan adanya hubungan timbal balik di antara anggota masyarakat lokal. Modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial (*social glue*) yang mengikat masyarakat. Faktor yang tidak kalah penting juga adalah kesadaran kolektif, adanya figur penggerak komunitas, dan dukungan kebijakan daerah. Kesadaran kolektif anggota pokdarwis Setu Babakan perlu ditingkatkan. Figur penggerak sudah berasal dari masyarakat lokal, yaitu ketua pokdarwis. Ketua pokdarwis tidak dapat bergerak sendiri, diperlukan pengurus Pokdarwis lainnya untuk dapat mengerjakan transformasi kelembagaan.

Dari segi eksternal, dukungan eksternal juga tidak kalah penting. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Trilogi pada Oktober hingga Desember 2024 menjadi wujud nyata dari dukungan eksternal untuk kelembagaan pokdarwis dan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan itu sendiri. Universitas Trilogi sebagai lembaga pendidikan tinggi memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk memperkuat kapasitas organisasi.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Trilogi, sebagai berikut:

(a) Sosialisasi dan pelatihan

Sosialisasi dilakukan di Gedung Serbaguna Setu Babakan. Pada sosialisasi dan pelatihan membahas tiga materi utama yaitu materi desain produk destinasi wisata dengan peningkatan keterampilan fotografi, materi pengelolaan sampah biomassa perkotaan dengan pemberian wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah biomassa sebagai sumber bahan bakar untuk memasak dengan kompor biomassa, dan penguatan kelembagaan atau organisasi Pokdarwis dan sosialisasi perumusan AD ART Pokdarwis. Ketiga materi ini menjadi materi inti dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan LPPM Universitas Trilogi yang dirancang dari hasil survei awal. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Sosialisasi kepada Pokdarwis PBB Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 7. Sosialisasi kepada Pokdarwis PBB Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)

(b) Penerapan teknologi untuk media pemasaran

Penerapan teknologi yang dirancang untuk kegiatan pengabdian masyarakat di PBB Setu Babakan adalah pembaharuan dan pembentukan media elektronik PBB Setu Babakan berupa website untuk digunakan sebagai sarana pemasaran dan komunikasi terhadap masyarakat, wisatawan, dan calon wisatawan. Partisipasi masyarakat yang diharapkan dari penerapan teknologi ini adalah adanya keterlibatan dari anggota pokdarwis untuk mengelola akun website PBB Setu Babakan. Untuk memastikan bahwa website pariwisata hijau Pokdarwis Setu Babakan tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga mendukung misi keberlanjutan dan ramah lingkungan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memastikan website dikelola dengan baik, website ini diharapkan mampu menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan, mempromosikan produk lokal, dan membantu pembangunan ekonomi berkelanjutan di Setu Babakan. Pengembangan website ini menggunakan metode Agile yang memungkinkan pengembangan website dilakukan secara bertahap dan fleksibel, dengan mempertimbangkan masukan dari pengguna dan

stakeholder, sehingga pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Setu Babakan. Website Setu Babakan dapat diakses pada [alamat http://www.setubabakan.web.id](http://www.setubabakan.web.id). Landing page website dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Landing Page Website Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)

Penerapan teknologi juga dilakukan pada pengelolaan sampah biomassa yang banyak dihasilkan oleh Setu Babakan. Teknologi tersebut adalah penggunaan kompor biomassa untuk memasak. Penggunaan kompor biomassa ini menjadi bentuk implementasi dari daur ulang sampah organik guguran daun dan ranting kayu di Setu Babakan. Demo penggunaan kompor biomassa yang dilakukan saat sosialisasi dan pelatihan dapat dilihat pada gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Demo penggunaan kompor Biomassa untuk memasak (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 10. Sampah Biomassa sedang disiapkan untuk bahan bakar kompor biomassa (Dok. Penulis, 2024)

(c) Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk dapat memberikan pemahaman dan terjadi pertukaran pengetahuan antara mitra pengabdian masyarakat dan anggota pokdarwis. Hal ini dikarenakan revitalisasi pokdarwis tidak dapat selesai hanya dengan satu kali kegiatan, tetapi membutuhkan waktu untuk dapat berproses dan meningkatkan pelayanan, operasional, atraksi wisata, dan fasilitas wisata secara keseluruhan untuk mencapai kemandirian. Pendampingan ditandai dengan dilakukan pertemuan untuk mendiskusikan kendala maupun kemajuan yang terjadi dan dibuktikan dengan catatan pendampingan pokdarwis. Pendampingan yang dilakukan adalah perumusan rancangan

dokumen AD ART organisasi Pokdarwis PBB Setu Babakan, pendampingan pengelolaan sampah biomassa, dan pendampingan desain produk pariwisata hijau Setu Babakan. Pokdarwis yang ada saat ini, selama belum menjadi koperasi telah melakukan upaya penataan organisasi yang dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) **Reorganisasi Struktur**
Melakukan perubahan pada struktur organisasi, seperti penggabungan divisi, pengurangan posisi tertentu, atau penambahan peran baru yang diperlukan.
- 2) **Penyesuaian Peran**
Menyusun ulang tanggung jawab dan kewenangan setiap tingkat dalam organisasi untuk menghindari tumpang tindih dan meningkatkan efektivitas koordinasi.
- 3) **Penyederhanaan Proses**
Mengurangi prosedur kerja yang rumit dengan menggunakan teknologi dan menghilangkan langkah-langkah yang tidak diperlukan.
- 4) **Pendekatan Partisipatif**
Melibatkan semua anggota organisasi dalam proses perubahan agar mereka merasa memiliki dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
- 5) **Analisis Beban Kerja**
Menilai distribusi beban kerja agar tugas dan tanggung jawab seimbang dengan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia.

(d) Keberlanjutan program

Sebagai salah satu *Green and Sustainable community based tourism*, PBB Setu Babakan memerlukan roadmap di lingkungan PBB Setu Babakan. Maka, perumusan roadmap termasuk pada target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Roadmap selama 5 tahun yang terbagi dalam target luaran satu tahun diperlukan sebagai arah dari pengembangan wisata PBB Setu Babakan agar lebih terencana setiap tahunnya.

Potensi Kelembagaan

Koperasi memerlukan operasional usaha anggota yang berjalan dengan stabil. Sehingga keterampilan wirausaha anggota menjadi salah satu penopang untuk unit usaha koperasi. Maka potensi pengembangan yang tersedia adalah penguatan sistem informasi dan peningkatan keterampilan kewirausahaan anggota. Keterampilan kewirausahaan anggota tidak hanya pada satu-dua aspek pada kegiatan usaha, tetapi mulai dari ideasi produk, perancangan produk dan rencana bisnis, desain kemasan, pemasaran, pemeliharaan hubungan dengan kustomer, alur kas, pemeriksaan kualitas produk yang dijual, legalitas usaha, hingga evaluasi penjualan pedagang. Sehingga anggota koperasi dapat memberikan kualitas produk dan layanan yang lebih baik dan kepuasan wisatawan juga terjaga.

Bentuk kelembagaan koperasi ini juga memungkinkan adanya pengembangan unit usaha baru berbasis budaya Betawi yang memiliki pasar yang lebih luas dengan menggunakan penerapan teknologi yang sudah diberikan pelatihan

maupun keterampilan digital yang diperlukan.

Potensi pengembangan lainnya adalah kolaborasi dengan pihak eksternal. Sebagai salah satu objek wisata budaya yang terletak di kota Jakarta menjadi kekuatan dan peluang Pokdarwis PBB Setu Babakan untuk dapat bermitra dengan banyak pihak yang dapat mendatangkan dampak positif bagi objek wisata Setu Babakan. Kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan dari Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Tinggi, pihak korporasi dan usaha lokal sekitar Setu Babakan menjadi stakeholder utama dari kerja sama dan potensi kemitraan yang dapat dijalin oleh Pokdarwis. Bentuk kerja sama juga dapat bervariasi, seperti pengabdian masyarakat, kerja sama bisnis, kerja sama organisasi, kerja sama untuk pelestarian dan edukasi kebudayaan dan alam, dan sebagainya. Kerja sama yang dilakukan bertujuan untuk memberikan dampak positif antar pihak dan juga berdampak pada aspek ekonomi untuk masyarakat sekitar.

Hal yang diperlukan untuk kerja sama adalah bagaimana organisasi pokdarwis dapat terbuka terhadap kesempatan kerja sama yang datang dan juga melayani dan antusias untuk berpartisipasi dalam rangkaian kerja sama tersebut.

5. KESIMPULAN

Kondisi eksisting Setu Babakan dan organisasi Pokdarwis memungkinkan untuk dilakukan transformasi kelembagaan dengan meningkatkan legalitas lembaga menjadi koperasi primer yang berbasis komunitas dengan unit usaha utama jasa pariwisata. Pengurus Pokdarwis

yang ada saat ini dapat dipromosikan dan dilengkapi dengan keterampilan melalui pelatihan operasional koperasi. Operasional koperasi diimplementasikan dengan prinsip-prinsip koperasi yang diatur dalam UU Nomor 17 Tahun 2021. Manajemen organisasi yang akan digunakan untuk proses pendirian koperasi adalah POAC. Sedangkan dari segi pemasaran akan dilakukan dengan digitalisasi pemasaran pada media website yang sudah dibuat saat kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Trilogi. Transformasi kelembagaan pokdarwis menjadi koperasi diharapkan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat Setu Babakan baik itu pengurus ataupun anggota organisasi sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat dan juga pelestarian Budaya Betawi dapat terus berjalan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui kegiatan Hibah PKM BIMA Dikti Batch II tahun 2024 yang diberikan kepada LPPM Universitas Trilogi. LPPM Universitas Trilogi juga mengucapkan kepada Pokdarwis Setu Babakan dan pihak mitra eksternal lainnya yang sudah membantu menjadi narasumber dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021, Agt). *Tata Cara Membentuk Pokdarwis*. Retrieved from Lingkar Sosial: <https://lingkarsosial.org/tata-cara-membentuk-pokdarwis/>
- Alatas, M. B. (2022, Oktober). *Kemenkop terus kembangkan eksistensi koperasi di bidang pariwisata*. Retrieved from Antara news: <https://www.antaranews.com/berita/3196737/kemenkop-terus-kembangkan-eksistensi-koperasi-di-bidang-pariwisata>
- Albar, Y. (2024, June). *Lembaga Pokdarwis Mendorong Inisiasi Desa Pariwisata*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@YusufAlbar/pokdarwis-institution-encourages-turism-districtinitiation->
- Andayani, S., & Sumiati. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PAGUYUBAN KELUARGA DAN PEDAGANG TANAMAN HIAS, SEBAGAI “ LEMBAGA KOPERASI PRIMER “ KAMPUNG WISATA BUNGA, DI DESA BANYUURIP, KEC. KEDAMEAN, KAB. GRESIK. *Jurnal Media Mahardhika*, 222-236.
- Buditiawan, K. (2021). STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA PANTAI PLENGKUNG KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN MENGGUNAKAN 3P+4A (PRICE, PLACE, PROMOTION, ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, DAN ANCILLARY). *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 207-220.
- Fatimah, S. (2025). MANAJEMEN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA KOPERASI WISATA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT(Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera). *Skripsi*.
- Harahap, R., & Simbolon, T. F. (2024). STRATEGI PENERAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN EKONOMI KOTA MEDAN SEKTOR PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA DAN PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN UMKM. *Jurnal Bisnis Net*, 443-453.
- Isna, I., & Ardiana Yuli, P. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata . *Jurnal Kajian Ruang* , 241-264.
- Kalimansyah, R., Efendi, M. Y., Egatmang, P., Hotimah, D., Rubianti, N. F., & Hakim, A. (2022). Keragaman Koperasi dan Potensi Pengembangannya. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis* , 46-60.
- Kartika, N. E., & Syafrudin, O. (2023). Peningkatan Usaha Koperasi Wisata Berbasis Potensi Desa. *BERDIKARI JURNAL INOVASI DAN PENERAPAN*

- IPTEKS, 272-282.
doi:<https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i2.13659>
- KH, R. (2021, July). *Koperasi Bisa Jadi Penggerak UKM Sektor Pariwisata*. Retrieved from CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210718110555-4-261751/koperasi-bisa-jadi-penggerak-ukm-sektor-pariwisata>
- Marwan, & Isnaeni, N. (2022). BRINGING ENVIRONMENTAL STATE BACK IN: MENAKAR SENTRALITAS PERAN PEMERINTAH DALAM KEMITRAAN MULTIPIHAK UNTUK PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA COVID-19 (STUDI KASUS WAKATOBI). *Intermestic: Journal of International Studies*, 123-153.
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim. (2024). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 3(2), 522-530. doi:10.56672/assyirkah.v3i2.160
- Praditya, R. A. (2022). Kinerja Organisasi Pada Manajemen Rantai Pasokan Pariwisata : Bagaimana Peran Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepuasan Pelanggan? *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW (IJOSPL)*, 03(02), 17-21.
- Prastuti, T. (2014). Analisis manajemen dalam optimalisasi

pendapatan asli daerah di Kabupaten
Luwu Timur. *Skripsi*.

Sormin, G., Felia, I., & Tambunan, T.
S. (2025). TINJAUAN
HUKUM PERAN DAN
TANGGUNGJAWAB
KETUA PENGURUS ATAS
PENDIRIAN KOPERASI.
*Journal of Multidisciplinary
Research and Innovation
(JMRI)*, 3(1), 67-72.
doi:10.61240/jmri.v3i1.95

Trilogi, U. (2024). LAPORAN
PENATAAN ORGANISASI
POKDARWIS
PERKAMPUNGAN BUDAYA
BETAWI SETU BABAKAN.
Jakarta.

*Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 17 Tahun 2012
Tentang Perkoperasian.* (n.d.).

Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N., &
Heptanti, U. (2023). Analisis
Daya Tarik Wisata dan
Pengelolaan Destinasi Pantai
Indah Kemangi Kabupaten
Kendal. *Jurnal Manajemen
perhotel dan pariwisata*, 6(2),
608-616.

